



**HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN MAHASISWA DI
ORGANISASIEKSTRA KAMPUS DENGAN PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

OLEH

IRYA ZURNETTI
NIM. 10 310 0176

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A /2013-2014**



**HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN MAHASISWA DI
ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DENGAN PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

OLEH

IRYA ZURNETTI
NIM. 10 310 0176



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Hj. Zulhanna, S.Ag., M. Pd
NIP : 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
T.A /2013-2014**

Padangsidimpuan, 05 Juni 2014

Hal : Skripsi
IRYA ZURNETTI
Lampiran : 6 (Enam) eksamplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Muhammad Kholik yang berjudul: **Hubungan Keikutsertaan Mahasiswa Di Organisasi Ekstra Kampus Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.A
NIP. 19980517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **IRYA ZURNETTI**
NIM : **10 310 0176**
Fakultas/Jur : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN MAHASISWA DI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 05 Juni 2014

Pembuat Pernyataan,



IRYA ZURNETTI
NIM. 10 310 0176

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Irya Zurnetti
Nim : 10 310 0176
Judul Skripsi : Hubungan Keikutsertaan Mahasiswa Di Organisasi Ekstra
Kampus Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan
Agama Islam Di IAIN Padangsidimpuan

Ketua

Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

Dra. Asmadawati, M.Ag
NIP.19670814 199403 2 002

Anggota Penguji

1. Dra. Asmadawati, M.Ag
NIP.19670814 199403 2 002

2. Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

3. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

4. Drs. Misran Symanungkalit, M. Pd
NIP.19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 10 Juni 2014/13.20 sd 17. 00
Hasi/Nilai : 75, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 75
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN MAHASISWA DI ORGANISASI EKTRA KAMPUS DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN PADANGSIDIMPUAN



Ditulis Oleh : Irya Zurnetti

NIM : 10 310 0176

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 20 Juni 2014

Dekan



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Irya Zurnetti
Nim : 10. 310 0176
Judul Penelitian : **Hubungan Keikutsertaan Mahasiswa Di Organisasi Ekstra Kampus Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Di IAIN Padangsidimpuan**

Skripsi ini berjudul “**Hubungan Keikutsertaan Mahasiswa Di Organisasi Ekstra Kampus Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Di IAIN Padangsidimpuan**”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah gambaran keikutsertaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di organisasi ekstra kampus, bagaimanakah prestasi belajar mahasiswa PAI yang ikut organisasi ekstra kampus, dan apakah ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keikutsertaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di organisasi ekstra kampus, untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa PAI yang ikut organisasi ekstra kampus dan untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Untuk menelaah permasalahan di atas peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berorganisasi ekstra kampus di IAIN Padangsidimpuan tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 302 orang dan sampel nya sebanyak 46 orang. Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket untuk variabel keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus, dan dokumen dengan cara mengambil data prestasi belajar mahasiswa dari daftar kumpulan nilai (IPK), Sementara Pengolahan dan analisa data dilakukan dengan analisa statistik yaitu dengan rumus product moment.

Berdasarkan penelitian, maka diperoleh hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dengan r_{xy} yaitu $-0,177$. Dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1.194 < 1.6814$, artinya variabel keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus tidak signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Saw beserta sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “*Hubungan Keikutsertaan Mahasiswa di Organisasi Ekstra Kampus dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan*”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag , dan Pembimbing II Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN, Pembantu-pembantu Rektor, Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Kajur PAI yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di IAIN Padangsidimpuan, dan memberikan data yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Abanganda Yasrizal S.Pd dan Kakanda Zulhimma S.Ag,M.Pd yang telah memberi bantuan moril dan materi yang tidak terhingga kepada penulis hingga dapat melanjutkan keperguruan tinggi.
5. Teristimewa juga kepada ayahanda, ibunda dan ummi tercinta yang telah mengasuh dan mendidik dan memberikan bantuan moril dan materi yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.

Dengan memohon ridho Allah Swt, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, para pembaca, agama dan bangsa. Amin..

Padangsidimpuan 26 Mei 2014
Penulis



IRYA ZURNETTI
NIM. 10. 310. 0176

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Pernyataan Pembimbing	i
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Berita Acara Ujian Munaqasyah	iii
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii

HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN MAHASISWA DI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM PADANGSIDIMPUAN

BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Defenisi OPerasional.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Organisasi Ekstra Kampus.....	9
a. Pengertian Organisasi.....	9
b. Prinsip-prinsip Organisasi.....	14
c. Eksistensi Organisasi Ekstra Kampus.....	15
d. Gambaran Organisasi.....	20

e. Indikator Keikutsertaan Mahasiswa.....	25
2. Prestasi Belajar.....	25
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	25
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	33
c. Kriteria Tingkat Keberhasilan.....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Hipotesis.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	46
1. Keikutsertaan Mahasiswa di Organisasi Ekstra Kampus.....	46
2. Prestasi Belajar.....	50
B. Pengujian Hipotesis.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V Penutup

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4	Kriteria Penilaian Prestasi Belajar.....45
Tabel 5	Rangkuman Skor Variabel Keikutsertaan Mahasiswa di Organisasi Ekstra Kampus.....46
Tabel 6	Distribusi Frekwensi Skor Variabel Keikutsertaan Mahasiswa di Organisasi Ekstra Kampus47
Tabel 7	Rangkuman Skor Variabel Prestasi Belajar.....50
Tabel 8	Distribusi Frekwensi Skor Variabel Prestasi Belajar.....51
Tabel 9	Kriteria Penilaian Prestasi Belajar.....53
Tabel 10	Data Keikutsertaan Mahasiswa di Organisasi Ekstra Kampus dan Prestasi Belajar Mahasiswa.....54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Histogram Skor Variabel Hubungan Keikutsertaan Mahasiswa di Organisasi Ekstra Kampus.....49
Gambar 2	Histogram Skor Variabel Prestasi Belajar.....52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat, hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang disekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam tiap masyarakat.¹ Manusia adalah makhluk sosial. Ia hidup dalam hubungannya dengan orang lain dan hidupnya bergantung pada orang lain, begitu juga dalam belajar mahasiswa sangat memerlukan orang lain seperti: dosen, senior dan juga teman-teman mahasiswa yang sebaya, melalui kegiatan organisasi maupun kegiatan – kegiatan lainnya.

Organisasi adalah perkumpulan, susunan atau aturan dari berbagai bagian.² Organisasi menurut Giffin adalah *a group of people working together in a structurect and coordinated fashion to achieve a set of goal* artinya organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu.³ Organisasi merupakan salah satu media yang dapat

¹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 60

² Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 381

³ Ernie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Sairullah. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005) *Edisi Pertama*, hlm. 4

membentuk kematangan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat. Organisasi Ekstra Kampus merupakan organisasi mahasiswa yang bergerak diluar kampus atau disekitar kampus berada.

Dengan senantiasa berorganisasi maka mahasiswa akan senantiasa terus berinteraksi dan beraktualisasi, sehingga menjadi pribadi yang kreatif serta dinamis dan lebih bijaksana dalam persoalan yang mereka hadapi. Banyak lagi hal yang didapat dengan bergabung dalam suatu organisasi kampus. Oleh sebab itu peran organisasi kampus sangatlah penting. Biasanya orang yang bergabung di suatu organisasi akan mudah berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang memiliki watak yang berbeda-beda. Tidak jarang muncul konflik karena perbedaan tersebut, contohnya perbedaan pandangan dan pendapat. Dengan adanya konflik tersebut kita dapat belajar bagaimana memmanage konflik tersebut dan mencari jalan keluarnya. Artinya organisasi ekstra kampus merupakan sarana melatih kemampuan sosial. Manfaat lain bergabung disebuah organisasi adalah menambah jaringan atau networking.

Dalam organisasi mahasiswa akan berinteraksi dengan banyak orang, baik itu dari dalam kampus maupun di luar kampus. Hal ini sangat bermanfaat dalam peningkatan prestasi mahasiswa. Prestasi belajar bukanlah semata-mata hasil produk suatu gubahan tunggal, melainkan produk sebagai gubahan yang sangat sulit mengkait satu sama lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah sesuatu yang

menjadi akibat dari usaha.⁴ Menurut M. Arifin belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.⁵

Jadi dengan adanya organisasi maka setiap mahasiswa dapat bekerja sama dalam meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Prestasi adalah hasil kerja nyata dengan standar baik kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan oleh setiap mahasiswa. Dengan adanya prestasi yang lebih baik maka universitas atau perguruan tinggi semakin berkualitas, tetapi sebaliknya dengan adanya mahasiswa yang memiliki prestasi yang rendah maka akan sukar untuk mencapai hasil kerja yang baik, serta mahasiswa itu akan segera menyerah dari pada berusaha untuk mengatasi kesukaran tersebut, dan juga universitas atau perguruan tinggi tersebut kurang berkualitas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagian kecil mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi ekstra kampus memiliki prestasi yang tinggi akan tetapi hampir 75% mahasiswa yang dengan kesibukan organisasi yang diikutinya malah menyebabkan rendahnya prestasi mahasiswa tersebut.

⁴ M. Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, tt), hlm. 258

⁵ M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Diseluruh Negara RI*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 163

Dari fenomena diatas maka saya sebagai penulis dan peneliti ingin mengetahui HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN MAHASISWA DI ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN.

B. Identifikasi Masalah

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa diantaranya: faktor internal (faktor yang melekat pada diri subyek itu sendiri), seperti motivasi, inteligensi, minat, bakat, kematangan dan lain-lain. Faktor eksternal diantaranya orang tua, keadaan ekonomi memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa, keluarga, metode mengajar dosen, kurikulum, dan keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi.

Organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berada diluar birokrasi kampus. Organisasi ini biasanya berperan sebagai organisasi kader sedangkan wilayah geraknya cenderung menasional. Hal ini tentu berbeda dengan organisasi intra kampus yang dibatasi oleh kampus yang menjadi tempatnya berada.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Namun tidak semua faktor tersebut dimasukkan dalam penelitian ini menyangkut keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada organisasi ekstra kampus (HMI sebanyak 25%, PMII sebanyak 25%, HTI sebanyak 25%, dan KAMMI sebanyak 25%). Dengan demikian fokus penelitian ini adalah hubungan keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra dengan prestasi belajar mahasiswa IAIN Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam semester (IV, VI, VIII) yang di maksud prestasi dalam bidang kognitifnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran keikutsertaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di organis`asi ekstra kampus?
2. Bagaimanakah prestasi belajar mahasiswa PAI yang ikut organisasi ekstra kampus?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran keikutsertaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di organisasi ekstra kampus
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa PAI yang ikut organisasi ekstra kampus
3. Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

F. Kegunaan Penelitian

1. Dosen yaitu sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran dalam rangka pembelajaran yang efisien
2. Untuk mahasiswa sebagai bahan pengetahuan dan perluasan wawasan dan pengetahuan terhadap keikutsertaan dalam organisasi ekstra
3. Penulis yaitu penelitian ini kiranya dapat menambah wawasan keilmuan penulis terutama tentang masalah organisasi ekstra dengan prestasi belajar mahasiswa.

G. Defenisi Operasional Variabel

a. Keikutsertaan Mahasiswa Di Organisasi Ekstra Kampus

1. Keikutsertaan yaitu turut serta dalam segala hal kegiatan, utamanya mengikuti kegiatan organisasi.⁴ yaitu seluruh anggota organisasi yang mengikuti pengkaderan, memiliki kartu tanda anggota, dan berperan aktif dalam pencapaian tujuan organisasi. Hal yang diikuti bisa berupa hal yang positif ataupun negatif bagi prestasi belajar mahasiswa.
2. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu atau belajar diperguruan tinggi.⁵ Adapun lebih spesifiknya lagi, mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan PAI pada semester, IV,VI,dan VIII yang ikutserta atau aktif dalam organisasi ekstra kampus.
3. organisasi ekstra kampus yaitu sekelompok orang yang bertanggung jawab untuk memimpin sebuah pergerakan atau perkumpulan dalam proses mencapai tujuan yang telah dirancang dan secara administrasi keberadaannya di luar kampus.⁶

Maka yang dimaksud dengan keikutsertaan mahasiswa ekstra adalah seluruh kegiatan mahasiswa yang dilakukan di luar kampus yang bersifat sistematis secara administrasi dan mempunyai kepemimpinan yang terstruktur.

⁴ M. Daryanto, *Op. Cit*, hlm. 238

⁵ Kamisa. *Op. Cit*, hlm. 349

⁶ Sondang P. Siagian. *Teori Perkembangan Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.

b. Prestasi belajar menurut Pajarinto adalah: “Kecakapan atau kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang setelah ia mengikuti suatu pelajaran.”Jadi prestasi belajar adalah kecakapan atau kemampuan yang telah dimiliki mahasiswa dalam semua mata kuliah yang diikutinya di kampus.⁷ Prestasi belajar yang peneliti maksud dalam penelitian adalah Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, yaitu semester I-IV, I-VI, dan I-VIII.

⁷ Pajarinto. *Hakekat Belajar*, (Jakarta:Rineka Cifta,2003),hlm.15

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Organisasi Ektra Kampus

a. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal yang tercermin pada hubungan sekelompok orang yang disebut pimpinan dan sekelompok orang yang disebut bawahan.¹ Organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat dan kerangka dasar tempat individu-individu dikoordinasi yang di dalamnya dilakukan pembagian kerja, karena adanya bidang kerja yang harus diselesaikan dan adanya orang-orang yang wajib menunaikan tugas tertentu.² Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan

¹ Sondang P. Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 20007), hlm. 60-61

² Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 270

diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya setelah rencana disusun oleh manajer maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat.

Organisasi sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama yang jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Adapun karakteristik kerja sama tersebut yaitu: ada komunikasi antara orang yang bekerja sama, individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama, kerja sama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.³ Chesder I Barnard menyatakan organisasi mengandung tiga elemen yaitu: Kemampuan bekerja sama, tujuan yang ingin di capai, komunikasi.⁴ Organisasi adalah wadah aktivis. Dapat di pahami bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub

³ Nanah Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 71

⁴ Chesder I Barnard. *The Function Of Executive*, (Cambride: Harvard University Press, 1979), hlm. 33

sistem berhubungan dengan lingkungan).⁵ Dari pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa organisasi ekstra kampus adalah suatu kumpulan orang-orang yang bekerja sama dalam wujud pembagian kerja guna mencapai suatu tujuan bersama tertentu. Berdasarkan definisi ini maka dalam organisasi terdapat 4 elemen yaitu:

1. Kumpulan orang-orang

Dari kumpulan orang-orang yang ada dalam sebuah organisasi diharapkan dapat bersinergi agar prestasi yang dicapai dapat lebih baik. Sinergi timbul pada organisasi apabila orang-orang didalamnya bekerja sama dengan cara sedemikian rupa sehingga efektivitas hasil pekerjaan dapat ditingkatkan.

2. Pembagian kerja

Pekerjaan dalam organisasi perlu dibagi dan dialokasikan dalam bentuk tugas-tugas pekerjaan yang terspesialisasikan kepada para individu dan bidang-bidang yang ada. Melalui spesialisasi, orang-orang dapat mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dan keahlian masing-masing individu yang terangkum menjadi satu kekuatan guna mencapai hasil pekerjaan atau kegiatan yang lebih optimal.

⁵ Syafaruddin dan Irwan Nst. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching Media, 2005), hlm. 70

3. Bekerja sama

Bekerja sama artinya bersama-sama dalam menyusun strategi, menjalankan planning, melakukan kontroling, evaluasi, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

4. Tujuan bersama.⁶

Mahasiswa sebagai bagian dari negara ini telah mendapat legitimasi dari sebagian besar masyarakat sebagai agen revolusi. masih ingat bagaimana negara ini terbentuk, para akademisi pada waktu itu yang terwadahi dalam *Idische Partij* mempunyai peran yang cukup signifikan terhadap proses kelahiran NKRI. Masih tercatat pula di ingatan bagaimana orde baru tumbang sepuluh tahun silam. Mahasiswa pada waktu itu mempunyai satu *common enemy* sehingga secara aktif mereka bergerak bersama dengan satu tujuan yaitu menumbangkan orde baru sehingga akhirnya lahir orde reformasi.

Masa berlalu, tahun berganti seakan negara ini terlahir kembali. Layaknya seorang balita yang baru lahir negara ini pun saat ini sedang “lucu-lucunya” maksudnya sedang lucu-lucunya dipertunjukkan oleh menjamurnya ideologi-ideologi yang mulai bebas merasuki setiap kepala orang khususnya mahasiswa. Setiap orang berusaha mencari pembenaran atas ideologi yang dianutnya

⁶ Anthony. *Management Accounting*, (Jakarta: Aksara Pratama, 1995), hlm. 33

itu dan berusaha agar bisa diaplikasikan dalam sistem kenegaraan. Berawal dari segelintir mahasiswa idealis, muncul bermacam organisasi ekstra kampus sebagai sarana terwujudnya negara sesuai dengan cita-cita idealismenya.⁷ Aktivis-aktivis kampus mencoba menjadi *problem solver* dari berbagai masalah kenegaraan dengan cara masing-masing. Bergerak sendiri sendiri tanpa koordinasi. Pergerakan dengan arah tak jelas seakan tidak ada lagi musuh bersama saat ini, bahkan teman bisa dianggap musuh dan musuh dianggap teman sesuai kepentingan masing masing. Sehingga sekarang tumbuh subur di kepala kepala aktivis mahasiswa adagium politik “*Tiada musuh yang abadi yang ada adalah kepentingan yang abadi*”.

Kepentingan politik praktis dengan memanfaatkan pergerakan mahasiswa (organisasi kemahasiswaan ekstra kampus) sudah menjadi *trend* menjelang detik detik Pemilu dan Pilpres. Memang sah-sah saja dan tidak ada yang melarang namun ketika itu sudah menjadi persaingan yang tidak sehat antar kepentingan, sehingga salah satu pihak menyudutkan pihak lain apatah lagi jika fitnah digunakan demi memuluskan tujuannya, maka hal ini akan menjadi masalah yang cukup serius. Bangsa yang sedang mencoba

⁷ Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.

membangun kecerdasan politik seakan berjalan di tempat bahkan mundur menuju apa yang disebut pembodohan politik.

b. Prinsip-Prinsip Organisasi

Dalam suatu organisasi prinsip amat diperlukan, terutama dapat dijadikan pedoman sehingga menjadi tumbuh dan berkembang. Prinsip organisasi yang dimaksud adalah:⁸

1. Organisasi Dan Tujuan

Prinsip ini menunjukkan terdapatnya hubungan yang erat antara organisasi dan tujuan. Organisasi dirancang untuk mencapai tujuan, sebaliknya tujuan hanya mungkin dapat direalisasikan manakala melalui sarana organisasi.

2. Esensi Organisasi

Prinsip yang penting adalah bahwa tanggung jawab pengorganisasian maupun tanggung jawab pelaksanaan selalu bersifat individual.

3. Tanggung Jawab Dan Otoritas

Prinsip ini berarti bahwa otoritas harus seimbang dengan tanggung jawab, artinya seseorang yang diberi tanggung jawab harus juga diberi otoritas untuk melaksanakan sesuatu yang diperlukan guna memenuhi tanggung jawab mereka.

⁸ Siswanto. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 98

4. Spesialisasi Untuk Efisiensi

Organisasi yang efektif membagi tanggung jawab dalam bagian sehingga mengadakan spesialisasi dan menambah efisiensi dalam masing-masing bagian tersebut.

5. Rentang Kendali

Rentang kendali adalah tingkat pengendalian atau tingkat delegasi tanggung jawab. Prinsip ini menganggab bahwa terdapat batas tertentu terhadap jumlah bawahan yang dapat dikelola oleh seorang manajer.⁹

c. Eksistensi Organisasi Ekstra Kampus

Organisasi ekstra kampus yang berafiliasi dengan kepentingan politik praktis “tertentu” mencoba menjegal lawan politiknya dengan mengebiri cikal bakal munculnya organisasi ekstra kampus lain yang menurut anggapannya bisa “membahayakan” eksistensinya (mengancam perolehan suaranya). Bahkan dalam suatu kasus secara frontal kekuatan kepentingan politik dengan memanfaatkan organisasi ekstra kampus ini memojokkan lawan politiknya dengan pernyataan-pernyataan yang tidak berdasar dan sangat tidak obyektif. Wacana-wacana dimunculkan melalui diskusi atau seminar mahasiswa. Mereka mencoba mengubah *mindset*

⁹ Siswanto. *Ibid*, hlm. 98

pemikiran peserta seminar/diskusi dengan harapan agar mereka tidak simpatik terhadap lawan politiknya.

Bertajuk seminar perbandingan ideologi, kekuatan politik praktis dengan muka organisasi ekstra kampus ini menarik perhatian para mahasiswa dengan mendatangkan narasumber-narasumber yang sudah “diatur” agar pedas mengkritisi tanpa mendatangkan narasumber dari pihak lawan politiknya, sungguh subyektif sekali dan sangat tidak ilmiah. Organisasi ekstra kampus sebagai wadah pengembangan ideologi sekaligus kawah candradimuka menuju pencerdasan politik bangsa seharusnya bisa bersikap bijak dan dewasa dengan memberi ruang bagi ideologi lain (tentunya yang tidak bertentangan dengan dasar negara) agar masuk ke kampusnya.¹⁰ Sangat penting adanya semangat “berlomba-lomba dalam kebaikan” pada setiap aktivis mahasiswa. Dengan demikian akan muncul suasana kampus yang dinamis dan ideal tanpa adanya otoritas superior maupun tirani minoritas. Sungguh sangat ironis ketika kita menghadapi mahasiswa yang apatis terhadap lingkungannya dikarenakan superioritas salah satu ideologi tertentu. Akhirnya, kita menunggu produk-produk organisasi ekstra kampus baik berupa kader maupun wacana yang bijak dan dewasa menuju Indonesia yang demokratis.

¹⁰ Sondang P. Siagian, *Loc. Cit*,

Organisasi ekstra kampus yaitu sekelompok orang yang terorganisir secara terus menerus yang terdapat diluar kampus. Bekerjasama dengan baik, menjadikan organisasi sebagai alat untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik, rajin belajar dan selalu mendapat nilai yang bagus. Dalam berorganisasi ekstra kampus diperlukan kerjasama yang baik. Organisasi ekstra kampus adalah organisasi yang berada diluar birokrasi kampus. Organisasi ini biasanya berperan sebagai organisasi kader sedangkan wilayah gerakannya cenderung menasional.¹¹ Hal ini tentu berbeda dengan organisasi intra kampus yang dibatasi oleh kampus yang menjadi tempatnya berada. Organisasi ekstra kampus memiliki banyak sekali kelebihan dibanding organisasi intra kampus. Diantara sekian banyak yang menjadi kelebihannya, salah satunya adalah kekuatan jaringannya. Wilayah cakupannya yang luas (nasional), membuat organisasi mahasiswa ekstra kampus memiliki ruang yang luas pula untuk mengepakkan sayapnya dan bergerak sesuai dengan misi yang mereka impikan. Karena tiap kader dari organisasi ini mempunyai misi yang sama, maka atas dasar ini pulalah kader-kadernya merasa memiliki peran yang sama sehingga mampu membuat mereka saling terikat satu sama lain. Keterikatan itulah yang kemudian membuat sebuah hubungan antara kader dari daerah tertentu dengan kader di daerah

¹¹ Wursanto. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 75

lainnya secara inten yang kemudian membuat mereka merasa saling menjaga satu sama lainnya. Banyaknya kader ekstra kampus yang memegang jabatan penting di kampus nampaknya tak lepas dari pola kaderisasi yang diterapkan di organisasi ekstra. Pola kaderisasi yang ada di organisasi ekstra memang terkadang agak terkesan tidak jelas. Semua proses kaderisasi didasarkan atas asas kekeluargaan dan tidak terikat pada momen atau kegiatan tertentu saja. Bahkan waktu kaderisasinyapun sepanjang tahun (kontinu).¹² Hal ini tentu membuat sebagian besar kader dari organisasi ini memiliki wawasan yang jauh lebih banyak bila dibanding dengan kader dari organisasi intra yang proses kaderisasinya hanya terbatas pada momen-momen tertentu saja. Memang, pengembangan wawasan itulah yang menjadi titik kunci dari keberhasilan organisasi ekstra kampus dalam mendidik kader-kadernya. Adapun wawasan yang biasanya jauh lebih ditekankan pada proses kaderisasi di ekstra adalah wawasan yang mampu membangun dan menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap Indonesia.

Rasa nasionalisme yang tinggi inilah yang biasanya dimiliki oleh sebagian besar kader organisasi ekstra kampus. Pasalnya, di organisasi inilah sebenarnya kebanggaan, kecintaan, dan rasa memiliki di tumbuhkan lewat kajian-kajian sederhana tentang Indonesia. Dari diskusi sederhana itulah semua wawasan tentang

¹² *Ibid*, hlm. 76

keindonesiaan didoktrinkan hingga kader-kadernya mampu benar-benar menjiwai rasa nasionalisme mereka. Hal ini sebenarnya mampu mengisi kekurangan yang dimiliki oleh kampus, yaitu kurangnya pendidikan tentang keindonesiaan. Oleh karena itulah sebenarnya, organisasi ekstra kampus ini sangatlah dibutuhkan oleh seorang mahasiswa untuk melengkapi ilmu yang dipelajari di kampus dan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tersebut. Macam - macam organisasi ekstra kampus yang diikuti mahasiswa yaitu: HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), HTI (Hizhut Tahrir Indonesia).

Dalam dunia kampus mahasiswa dituntut untuk saling bersaing atau berkompetisi dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan, yang dalam ini sebagai tolak ukurnya adalah indeks prestasi.¹³ Di bangku kuliah ini sering ditemui materi - materi perkuliahan yang belum dipahami saat belajar, bahkan terkadang ada beberapa dosen yang kurang kompeten dalam bidang yang harus diajarkan, hal yang tidak kalah pentingnya ialah waktu belajar di kelas yang terbatas. Adapun faktor-faktor berdirinya organisasi ekstra kampus yaitu: “Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri

¹³ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta:Rajawali Pers,2009), hlm. 22

manusia atau keinginan manusia yang menginginkan kemajuan seperti: rasa kurang pengetahuan, pergaulan dan lain-lain dan Faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar diri manusia seperti pengaruh teman-teman untuk melakukan suatu kegiatan”.

d. Gambaran organisasi ekstra kampus di IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI yaitu:

1. HMI

HMI adalah sebuah organisasi yang di dirikan di Yogyakarta pada tanggal 5 februari 1947, atas prakarsa lafran pane beserta 14 orang mahasiswa sekolah tinggi Yogyakarta. Adapun yang melatar belakangi berdirinya HMI meliputi 3 hal yaitu: pertama, situasi Negara Indonesia yang selalu di jajah oleh Negara lain seperti inggris, portugis, spanyol. Kedua, situasi umat islam di Indonesia yang mana pada saat itu roh dan semangat islam hilang tenggelam di tengah-tengah berkembangnya mazhabisme, sufisme, dan tertutupnya bab el ijtihad, ketiga, situasi perguruan tinggi dan kemahasiswaan. Akibat logis dari penjajahan belanda, maka dunia pendidikan umumnya serta dunia perguruan tinggi yang di pengaruhi sistem pendidikan barat, yang pasti mengarah kepada

scularisme, mendangkal pemahaman dan penghayatan agama dalam setiap aspek kehidupan manusia.¹⁴

Adapun visi himpunan mahasiswa islam yaitu: Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah Subhanahu wata'ala. Sedangkan misi dari himpunan mahasiswa islam yaitu: Membina pribadi muslim untuk mencapai akhlaqul karimah, mengembangka potensi kreatif, keilmuan, sosial dan budaya, mempelopori pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemaslahatan masa depan umat manusia, kemajua kehidupan umat dalam mengamalkan syari'at islam dalam kehidupan pribadi, masyarakat, barbangsa dan bernegara, memperkuat ukhuwah islamiyah sesama umat islam sedunia, berperan aktif dalam dunia kemahasiswa, perguruan tinggi dan kepemudaan untuk menopang pembangunan nasional, misi-misi lain yang tidak bertentangan dengan huruf (a) s.d. (e) dan sesuai dengan azas, fungsi, dan peran organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan organisasi.

¹⁴ Agussalim Sitompu. *Pemikiran HMI Dan Relevansinya Dengan Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia*, (Jakarta: PT. Integrita Dinamika Press, 1986), hlm. 18-19

2. PMII

Berdirinya PMII bermula dari hasrat kuat para mahasiswa NU untuk mendirikan organisasi mahasiswa yang berideologi ahlussunnah wal jama'ah, PMII berdiri pada tanggal 17 april 1960 dengan latar belakang situasi politik tahun 1960-an yang mengharuskan mahasiswa turut andil dalam mewarnai kehidupan sosial politik di Indonesia. PMII memiliki visi sebagai berikut: Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggungjawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Sedangkan misi dari PMII yaitu: Menghimpun dan membina mahasiswa islam sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta upaya perwujudan cita-cita kemerdekaan Indonesia.¹⁵

3. KAMMI

KAMMI adalah sebuah organisasi mahasiswa muslim yang lahir di era reformasi yaitu tepatnya tanggal 29 maret 1998 di Malang. Muncul sebagai salah satu kekuatan alternatif mahasiswa

¹⁵ Syafruddin. 2013. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Latar belakang PMII (Online), (<http://wikipedia.org>, diakses 23 November 2013

yang berbasis mahasiswa muslim dengan mengambil momentum pada pelaksanaan forum (FS-LDK) seindonesia yang diselenggarakan di UMM (Universitas Muhammadiyah Malang). KAMMI lahir di dasari sebuah kepribadian mendalam terhadap krisis nasional tahun 1998 yang melanda Indonesia. Krisis kepercayaan terutama pada sector kepemimpinan telah membangkitkan kepekaan para pemimpin aktivis dakwah kampus di seluruh Indonesia yang saat itu berkumpul di UMM.¹⁶ Adapun visi organisasi KAMMI yaitu: KAMMI adalah wadah perjuangan permanen yang akan melahirkan kader-kader pemimpin masa depan yang tangguh dalam upaya mewujudkan masyarakat Islami di Indonesia. Sedangkan misi dari organisasi KAMMI itu sendiri adalah membina keislaman, keimanan, dan ketaqwaan mahasiswa muslim Indonesia, menggali, mengembangkan, dan memantapkan potensi dakwah, intelektual, sosial, dan politik mahasiswa, mencerahkan dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang rabbani, madani (*civil society*), memelopori dan memelihara komunikasi, solidaritas, dan kerjasama mahasiswa Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan kerakyatan dan kebangsaan, kerjasama antar elemen masyarakat

¹⁶ Mahfuz. 2013, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia. Sejarah berdirinya KAMMI (Online), <http://wikipedia.org>, diakses 20 November 2013

dengan semangat membawa kebaikan, menyebar manfaat, dan mencegah kemungkaran (amar maruf nahi munkar).

4. HTI

HTI di dirikan sebagai organisasi islam yang bertujuan mengembalikan kaum muslim untuk kembali ke hukum islam, memperbaiki sistem perundangan dan hukum Negara yang di nilai kufur agar sesuai tuntutan syari'ah, serta membebaskan dari gaya hidup dan pengaruh Negara barat. Hizbut Tahrir juga bertujuan untuk membangun kembali pemerintahan khilafiah islamiyah di dunia, sehingga hukum islam dapat berlalu kembali.¹⁷ Adapun visi HTI yaitu melanjutkan kehidupan islam melalui penegakan khilafah, sedangkan misi dari HTI itu sendiri yaitu membina umat dari pemikiran-pemikiran islam dan membongkar mata orang-orang kafir

e. Indikator Keikutsertaan Mahasiswa Di Organisasi Ekstra Kampus

- 1) Mengikuti pengkaderan
- 2) Mengikuti kegiatan organisasi atau keaktifan
- 3) Manajemen waktu yang rapi
- 4) Mampu melakukan kegiatan kajian ilmiah
- 5) Mampu menunjang prestasi belajar

¹⁷ Qodirulloh. 2013, Hizbut Tahrir Indonesia. Sejarah berdirinya HTI (Online), <http://wikipedia.org>, diakses 20 Maret 2013

- 6) Peran dalam organisasi
- 7) Mempunyai tujuan organisasi
- 8) Memahami Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ARG)

2. Prestasi Belajar

a) Pengertian Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.¹⁸ Sedangkan belajar adalah merupakan proses perubahan lahir, tetapi juga perubahan batin. Perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju kemajuan atau ke arah kebaikan.¹⁹ Belajar juga merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).²⁰ Belajar adalah keyterm, “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Prestasi adalah proses pengukuran atau perbandingan pada hasil pekerjaan yang nyata dapat

¹⁸ M. Daryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, tt), hlm. 258

¹⁹ Mustaqim Abdul Wahab. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.62

²⁰ Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 11

dicapai dengan seharusnya dicapai.²¹ Pengertian lain dari Dessler Garry mengutip batasan yang dikemukakan oleh Rager Bellow bahwa “Prestasi belajar adalah sebuah prestasi periodik secara sistematis akan berperan daripada seseorang terhadap sekolah atau perguruan tinggi biasanya dilakukan oleh seorang guru atau dosen atau seorang lainnya dalam situasi memperhatikan cara pelaksanaan belajar”.²²

Berikut akan dikemukakan beberapa definisi belajar menurut pendapat para ahli yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, Yakni:

- a. Gagne, belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa atau mahasiswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengambil situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
- b. Mongan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
- c. Witherington, belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan dari berbagai suatu pola baru dari pada reaksi

²¹ Soewanto Handyaningrat. *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hlm. 624

²² Dessler Garry. *Manajemen Personalia Teknik Dan Konsep Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 118

yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²³

Menurut Slameto belajar yaitu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴ Sejalan dengan itu Wasli Soemanto mengutip rumusan James, “bahwa belajar dapat didefenisikan sebagai proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”.²⁵ Sedangkan menurut Ramayulis belajar adalah proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis. Karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku (baik yang bisa dilihat maupun yang tidak), maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen.²⁶

Lebih luas lagi Tabram Rusyan mendefenisikan belajar ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam

84 ²³ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

²⁴ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Fakto Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 2

²⁵ Wasli Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Bina Aksara, 1984), hlm. 9

²⁶ Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 76

berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.²⁷ Belajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru atau dosen dan siswa atau mahasiswa atas timbal balik yang berlangsung dalam situasi interaksi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.²⁸ Prestasi adalah hasil kerja nyata dengan standar, baik kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan setiap mahasiswa. Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar. Dengan demikian prestasi belajar mutlak dilakukan siswa untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh setiap mahasiswa. Menurut Nana Sujana yang dikutip oleh Tohirin dalam bukunya “Psikologi pembelajaran pendidikan Agama Islam prestasi belajar bisa dikaitkan dengan hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada

²⁷ Tabram Rusyan. Dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 8

²⁸ Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 63

aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dan mahasiswa.²⁹

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana dalam bukunya penilaian. Hasil belajar proses belajar mengajar membagi tiga macam hasil belajar, yakni: “(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”.³⁰ Prestasi belajar tersebut penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes.³¹

Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Tohirin belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Sedangkan Berlow dalam bukunya “*Educational Psicology*” sebagaimana dikutip oleh

²⁹ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidika Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafndo Persada, 2008), hlm. 151

³⁰ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 21

³¹ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 21

Tohirin bahwa belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.³² Dalam perspektif Islam, makna belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan tingkah laku, konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai ajaran Islam untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan ahlak yang sempurna. Menurut Slameto, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³³ Menurut pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, sedangkan dalam arti sempit, belajar adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Menurut Zakiah Darajat belajar harus mencapai tiga ranah\ hasil atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan yaitu meliputi tiga aspek: Pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan

³² Tohirin. *Op. Cit*, hlm. 57

³³ Slameto. *Op. Cit*, hlm. 2

keterampilan\kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan, dan kesadaran. Dan Ketiga, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.³⁴

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dari uraian di atas bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, yang membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Baik perubahan dengan menambahkan ilmu pengetahuan, mampu berbentuk kecakapan (prestasi) keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Prestasi belajar yang disebut sebagai prestasi belajar pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada. Maka terjadilah proses perubahan belum mampu ke arah sudah mampu dan proses perubahan itu tentunya terjadi dalam jangka waktu tertentu. Adanya perubahan dan pola perilaku menandakan telah berhasil belajar. Semakin banyak kemampuan yang diperoleh maka semakin banyak pula perubahan yang telah terjadi atau dialami, Secara garis besar kemampuan yang dimaksud dapat digolongkan:

³⁴ Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Bina Aksara ,1998) ,hlm.153

- 1) Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan pemahaman.
- 2) Kemampuan sensorik psikomotorik yang meliputi kemampuan melakukan rangkaian gerak-gerik dalam urutan tertentu.
- 3) Kemampuan dinamik efektif yang meliputi sikap dan nilai yang mengakibatkan ia berubah dalam sikap dan tingkah laku.³⁵

Menurut Winkel kemampuan-kemampuan yang diperoleh seseorang (seperti penggolongan di atas) merupakan prestasi belajar dan mengakibatkan ia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Prestasi belajar adalah hasil proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya, seperti adanya pola asuh orang tua di dalam lingkungan keluarga, begitu juga di dalam lingkungan masyarakat dimana anak atau seseorang individu itu berada.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu, berasal dari diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan

³⁵ J.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1989), hlm. 51

- b) Inteligensi dan bakat
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
- a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Organisasi
 - d) Masyarakat
 - e) Lingkungan sekitar.³⁶

Wasti Soemanto³⁷ mengemukakan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dari sekian faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Faktor-faktor stimuli belajar

Yang dimaksud dengan stimuli belajar disini yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima dan dipelajari oleh mahasiswa.

³⁶ Dalyono. *Op.cit*, hlm. 55-60

³⁷ Wasti Soemanto. *Op. Cit*, hlm. 113

Beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimuli belajar yaitu:

- a) Panjangnya bahan pelajaran
- b) Kesulitan bahan pelajaran
- c) Berat ringannya tugas
- d) Suasana lingkungan eksternal

2) Faktor-Faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh sipelajar. Dengan pernyataan lain, metode yang dipakai guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Faktor-faktor metode belajar menyangkut: Kegiatan berlatih atau praktek, overlearning dan drill, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modelit et indra, penggunaan set dalam belajar, Bimbingan dalam belajar, kondisi-kondisi insentif.³⁸

Menurut Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

- 1) Faktor interen meliputi jasmaniah: faktor kesehatan, cacat tubuh. faktor psikologis meliputi: inteligensi,

³⁸ *Ibid.*,

perhatian, minat, bakat motif, kematangan, kesiapan, serta faktor kelelahan.

- 2) Faktor ekstern. di antaranya keluarga. Suasana orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, Suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, Faktor sekolah meliputi; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi; kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.³⁹

c) Kriteria Tingkat Keberhasilan

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program, sama dengan kata evaluasi adalah *assessment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang mahasiswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan .⁴⁰

³⁹ Slameto. *Op. Cit* hlm. 54

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Op, Cit.* hlm. 175

1) Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan dengan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruanglingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut :

a) Quis

Quis yaitu ujian yang diberikan oleh tenaga pengajar dengan tidak terjadwal diluar kegiatan tatap muka, tetapi dalam kegiatan terstruktur dan diambil 10%.

b) Ujian tugas

Ujian tugas yaitu ujian yang diberikan dalam bentuk tugas yang dikerjakan diluar kegiatan tatap muka, tetapi dalam kegiatan terstruktur dan diambil 25%.

c) Ujian tengah semester

Yaitu ujian yang dilaksanakan untuk menilai kemampuan mahasiswa terhadap bahan-bahan yang diberikan selama delapan kali tatap muka. Ujian tersebut dilakukan secara menyeluruh dan terjadwal dan diambil 25%.

d) Ujian semester

Yaitu ujian yang dilaksanakan pada akhir program semester untuk menilai kemampuan mahasiswa terhadap beban studinya selama satu semester minimal 12 kali pertemuan .

Ujian ini dilaksanakan secara menyeluruh dan terjadwal dan diambil 40%.¹

2) Menetapkan batas minimum tingkat keberhasilan mahasiswa

Dalam Menetapkan batas minimum tingkat keberhasilan mahasiswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar mahasiswa maka kriteria tingkat keberhasilan yang dipergunakan adalah kriteria tingkat Keberhasilan yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein sebagai berikut:

Cumlaud atau Maksimal yaitu Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat di kuasai oleh mahasiswa, baik sekali atau Optimal apabila sebagian besar (76% s.d 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat di kuasai oleh mahasiswa, baik atau minimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d 75 %) saja yang di kuasai oleh mahasiswa, kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% saja di kuasai oleh mahasiswa .⁴²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar itu adalah kecakapan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa dalam menguasai mata kuliah yang diikutinya

¹ Ibrahim Siregar. Dkk, *Komponen Penilaian (Panduan Akademik, 2012)*, hlm. 43

⁴² *Ibid* .hlm. 107

dikampus, perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa ini merupakan akibat dari perilaku belajar yang telah dialaminya. Hal ini sejalan dengan firman Allah Surat Az -Zilzala ayat7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat(balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.⁴³

3). Kegunaan prestasi belajar

- a. Untuk mengetahui proses belajar yang dicapai oleh peserta didik
- b. Untuk mengetahui perkembangan prestasi peserta didik
- c. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dalam aspek psikologis dalam suatu bidang studi.⁴⁴

Hubungan keikut sertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar mahasiswa IAIN Padangsidimpun terdapat hubungan yang signifikan antara orgnisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar mahasiswa.

3. Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi penelitian terdahulu peneliti yaitu:

⁴³ Al-Qur'an surat Al-Zalzalah\30:7-8

⁴⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafndo Persada, 1998), hlm. 461

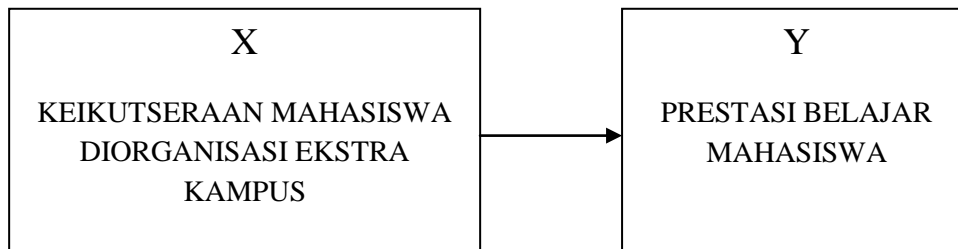
Sumarni Aritonang meneliti tentang Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mtss Al-Kautsar Sidangkal, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan menjelaskan guru fiqih mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa di MTsS Al-Kautsar Sidangkal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan guru fiqih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTsS Al-Kautsar Sidangkal, adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = 76,612 + 0,137X$, maka apabila variabel keterampilan menjelaskan guru fiqih mengalami pertambahan (naik), hal ini akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Angka 76,612 merupakan nilai konstanta harga Y, dan angka 0,137 merupakan arah korelasi.

Sedangkan saya yang bernama Irya zurnetti meneliti tentang Hubungan Keikutsertaan Mahasiswa Di Organisasi Ekstra Kampus Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang mana dalam penelitian ini saya akan melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar mahasiswa tersebut.

4. Kerangka Berpikir

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa diluar kampus seperti diskusi belajar, pelatihan kepemimpinan dan sosialisasi dalam berbagai kegiatan hal ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tersebut dan dalam mengikuti kegiatan organisasi ekstra kampus mahasiswa harus mempertimbangkan kegiatan itu terlebih dahulu supaya tidak merusak perkuliahan atau prestasi belajar karena keikutsertaan dalam organisasi memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan kerangka teori atau kerangka pikir, maka penulis mengajukan skema atau gambar dalam penelitian ini untuk memudahkan memahami variabel-variabel dalam penelitian ini, berikut skemanya:



Adapun maksud skema diatas yaitu bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus (variabel X) dengan prestasi belajar mahasiswa (variabel Y).

5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang Signifikan antara Keikutsertaan Mahasiswa Di Organisasi Ekstra Kampus

Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Di
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang beralamat di jalan Tengku Rizal Nurdin kilometer 4,5 Padangsidimpuan. Adapun waktu penelitian ini di laksanakan pada tanggal 15 November sampai dengan Januari 2014.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilihat dari analisis data dikategorikan sebagai Penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif, “Hasil Penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan korelasi statistik”.¹ bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang ikut serta di organisasi ekstra kampus yang berjumlah 302 dari semester IV, VI, dan VIII.

¹ Ibnu Hajar. *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 30

Pedoman penelitian ini dalam pengambilan sampel sebagai mana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto “Apabila subjeknya kurang dari 100 atau lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau tergantung kepada kemampuan seorang peneliti.² Maka dalam penelitian ini mengambil sampel sebesar 15% yaitu 46 orang dengan menggunakan random sampling.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan mengumpulkan data tentang Hubungan Keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus adalah angket, yang dirancang secara khusus sesuai dengan kebutuhan. Adapun yang dimaksud angket adalah daftar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden sesuai dengan permintaan pengguna.³ Dengan tujuan untuk mengukur tentang hubungan keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus sedangkan untuk mengumpulkan data prestasi belajar mahasiswa adalah dengan dokumen yaitu di lihat dari nilai IPK mahasiswa.

Skala Likert digunakan untuk mengukur tentang hubungan keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus. Responden diminta

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107.

³ Riduan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandng: Alfabeta, 2005), hlm. 71

untuk menjawab pertanyaan angket penelitian dengan memilih alternatif dari dua jawaban yang diberikan yaitu: Ya dan Tidak dengan skor 1 diberikan untuk jawaban ya sedangkan 0 diberikan untuk jawaban tidak.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpul, selanjutnya data hasil angket dianalisis dengan menggunakan rumus statistik yaitu rumus *Korelasi Person Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan: R_{XY} : koefisien korelasi

$\sum X$: keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampu (variabel bebas)

$\sum Y$: prestasi belajar mahasiswa (variabel terikat)

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat

$\sum XY$: jumlah produk butir item variabel x dikali produk butir item variabel y.

N : jumlah sampel

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variable x dan variabel y maka digunakan standar penilaian sebagai berikut. Untuk

mengukur kecendrungan atau kategori tingkat pencapaian maka dipakai

Rumus sebagai berikut:⁴

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum skor \times 100\%}{\sum responden \times item \text{ soal} \times nilai \text{ tertinggi}}$$

Dengan kategori yaitu: 81% - 100%

61% - 80%

41% - 60%

21% - 40%

0% - 20%

Untuk mengukur prestasi belajar mahasiswa, maka kriteria penilaian yang dipergunakan adalah kriteria yang dikemukakan oleh Muhibbinsyah.⁵

Tabel 4
Kriteria penilaian hasil belajar

NILAI HURUF	NILAI ANGKA	NILAI BOBOT	SEBUTAN
A	80,00-100,00	4,0	Istimewa
B	70,00-79,00	3,0	Baik sekali
C	60,00-69,00	2,0	Baik
D	50,00-59,00	1,0	Kurang
E	00,00-49,00	0,0	Gagal

⁴ Ridwan. *Op. Cit.* hlm. 94

⁵ Muhibbinsyah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003), hlm. 221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel hubungan keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dan prestasi belajar. hubungan keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus adalah variabel independen (X) dan prestasi belajar mahasiswa sebagai variabel dependen (Y). Deskripsi data dari setiap variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keikutsertaan Mahasiswa Di Organisasi Ekstra Kampus

Berdasarkan perhitungan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera dalam angket dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus yang ada dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5
Rangkuman skor Variabel Keikutsertaan Mahasiswa di Organisasi Ekstra
Kampus

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	19
2	Skor terendah	4
3	Range (rentangan)	15

4	Skor Mean (rata-rata)	12.89
5	Median	14.5
6	Modus	12
7	Standar Deviasi	7.43

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel mahasiswa di organisasi ekstra kampus menyebar dari skor terendah yaitu 4 sampai skor tertinggi, yaitu 19. Dari skor tersebut diolah menjadi data bergolong dengan 6 kelas. Dan jarak interval 3, sehingga dari penggolongan data tersebut, diperoleh nilai pertengahan (median) sebesar 14,5. Skor yang paling sering muncul (modus) adalah 12 Dan rata-rata (mean) sebesar 12.89, dengan standar deviasi sebesar 7.43. (Perhitungan untuk mencari mean, median, modus dan standar deviasi, dapat dilihat pada lampiran). Hasil pengelompokan skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

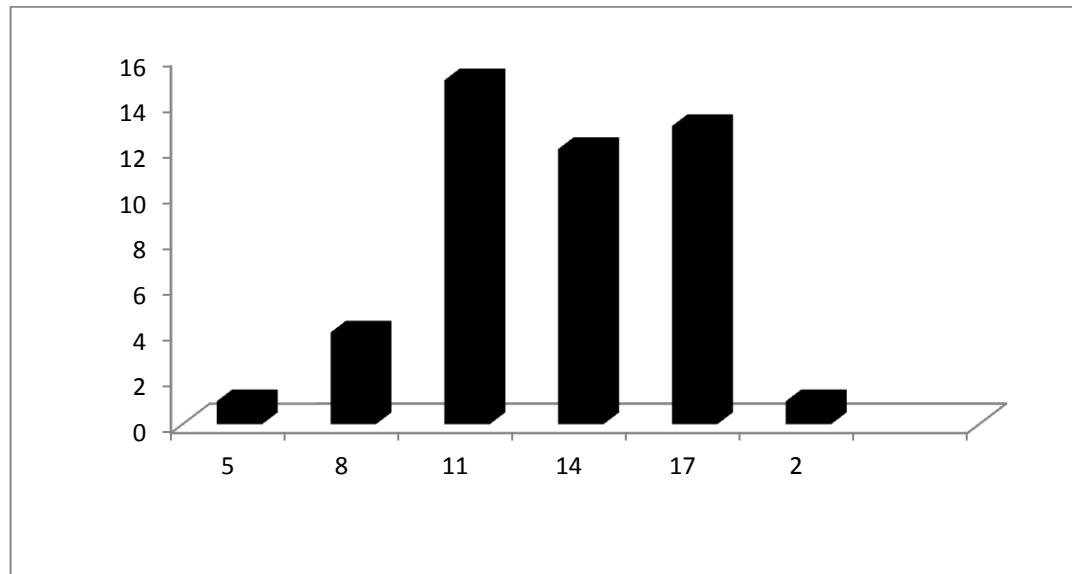
Tabel 6
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keikutsertaan Mahasiswa Di Organisasi Ekstra Kampus

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative
1	19-21	1	2.17%
2	16-18	13	28.26%
3	13-15	12	26.08%
4	10-12	15	32.61%

5	7-9	4	8.70%
6	4-6	1	2.17%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 responden (1,923%) memberikan skor terhadap keterampilan menjelaskan guru fikih, antara 19-21, sedangkan 13 responden (24,997%) memberikan skor antara 16-18, sedangkan 12 responden (23,074%) memberikan skor antara 13-15. Sedangkan 15 responden (28,845%) memberikan skor antara 10-12, sebanyak 4 responden (7,688%) memberikan skor antara 7-9, sementara itu sebanyak 1 responden (1,92%) memberikan skor 4-6. Distribusi frekuensi variabel keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dapat digambarkan dalam histogram berikut.

Gambar 1
Histogram Skor Variabel Keikutsertaan Mahasiswa di Organisasi Ekstra
Kampus



Gambar di atas menunjukkan skor mahasiswa di organisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan. Diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel mahasiswa di organisasi ekstra kampus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat keikutsertaan} &= \frac{\sum skor}{\sum responden \times \text{item soal} \times \text{nilai tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{610}{46 \times 20 \times 19} \times 100\% \\
 &= \frac{610}{920} \times 100\% \\
 &= 66.3\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil pencapaian di atas dapat dikategorikan tingkat pencapaian keikutsertaan mahasiswa di organisasi di atas tergolong kuat yaitu berada di antara 61%-80%.

2. Prestasi Belajar

Skor variabel prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan yang diperoleh dari responden ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Rangkuman skor variabel prestasi belajar

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	3.88
2	Skor terendah	2.00
3	Range (rentangan)	1.88
4	Skor Mean (rata-rata)	3.00
5	Median	2.56
6	Modus	2.57
7	Standar Deviasi	28.70

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor yang diperoleh dari IPK untuk variabel prestasi belajar menyebar mulai dari skor terendah 2.00 dan skor tertinggi 3.88, kemudian data digolongkan menjadi 6 kelas dengan jarak

interval 3. Dari penggolongan data tersebut diperoleh nilai pertengahan (median) sebesar 2.56 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 2.57. Kemudian dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata (Mean) sebesar 3.00 dengan standar deviasi sebesar 28.70.

Perhitungan mencari mean, median, modus dan standar deviasi dapat di lihat pada lampiran. Hasil pengelompokan distribusi frekuensi skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	38.6-4.16	1	2.17%
2	3.55-3.85	5	10.87%
3	3.24-3.54	7	15.22%
4	2.93-3.23	18	39.13%
5	2.62-2.92	10	21.74%
6	2.31-2.61	3	6.52%
7	2.00-2.30	2	4.35%
Jumlah		46	100%

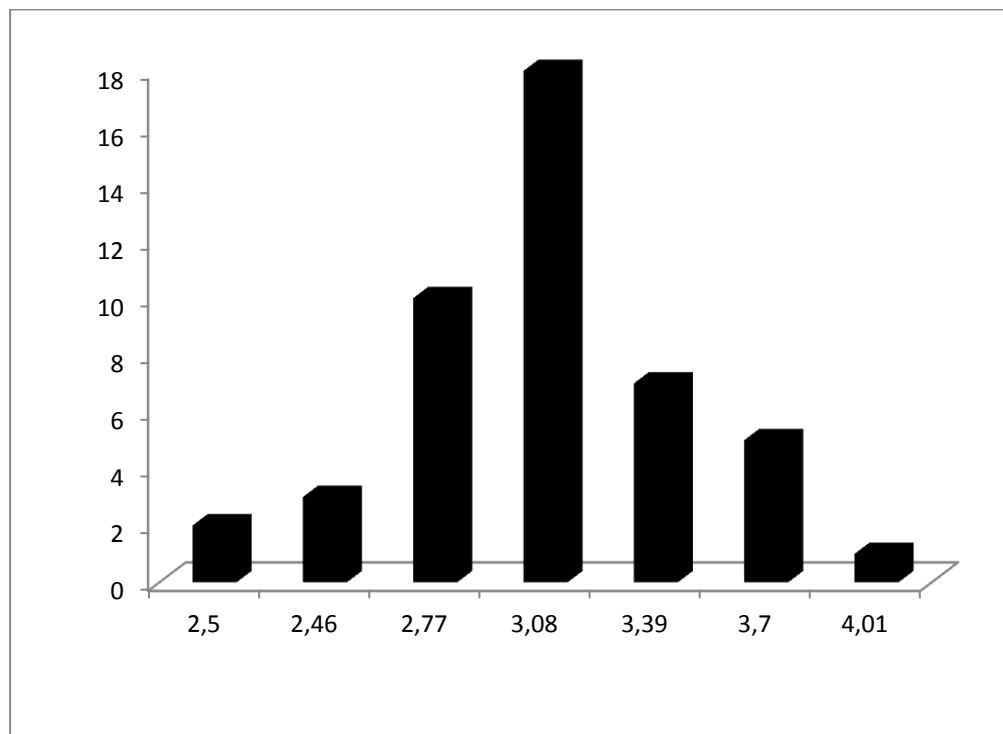
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 1 mahasiswa (2.17%) mendapat nilai 3.55-3.85 siswa (10.87%) mendapat nilai 3.24-3.54, sebanyak 7 mahasiswa (15.22%) mendapat nilai 2.93-3.23, sebanyak 18 mahasiswa

(38.453%) mendapat nilai 39.13%, sebanyak 10 siswa (21.74%) mendapat nilai 2.31-2.61, sebanyak 3 (6.52%) mendapat nilai 2.00-2.30, dan 2 mahasiswa (4.35%).

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar 2

Histogram Skor Variabel prestasi belajar



Prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan agama islam tergolong baik sekali , hal ini diketahui dari perhitungan tingkat pencapaian variabel hasil belajar yang rata-rata siswa mendapatkan nilai 3.00.

Tabel 9

Kriteria penilaian prestasi belajar

NILAI HURUF	NILAI ANGKA	NILAI BOBOT	SEBUTAN
A	80,00-100,00	4,0	Istimewa
B	70,00-79,00	3,0	Baik sekali
C	60,00-69,00	2,0	Baik
D	50,00-59,00	1,0	Kurang
E	00,00-49,00	0,0	Gagal

B. Pengujian Hipotesis

Seperti yang dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Keikutsertaan Mahasiswa di Organisasi Ekstra Kampus dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan” akan tetapi hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian sangat berbeda yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Keikutsertaan Mahasiswa di

Organisasi Ekstra Kampus dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan demikian, langkah pertama yang dilaksanakan adalah perhitungan pada tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 10
Data Keikutsertaan Mahasiswa di Organisasi Ekstra Kampus
dan Prestasi Belajar Mahasiswa

(X)	(Y)	X ²	Y ²	XY
17	2.00	289	4.00	34
14	2.99	196	8.94	41.86
12	3.68	144	13.54	44.16
11	3.71	121	13.76	40.81
10	3.30	100	10.89	33
17	3.00	289	9.00	51
17	2.80	289	7.84	47.6
15	2.70	225	7.29	40.5
15	2.70	225	7.29	40.5
16	3.20	256	10.24	51.2
8	3.00	64	9.00	24
4	2.80	16	7.84	11.2
10	2.90	100	8.41	29

12	3.00	144	9.00	36
16	3.76	256	14.13	60.16
15	2.20	225	4.84	33
14	2.50	196	6.25	35
16	3.12	256	9.73	49.92
18	2.50	324	6.25	45
17	3.36	289	11.28	57.12
11	3.39	121	11.49	37.29
15	2.90	225	8.41	43.5
8	3.16	64	9.98	25.28
11	3.64	121	13.24	40.04
16	3.28	256	10.75	52.48
17	3.18	289	10.11	54.06
8	2.80	64	7.84	22.4
12	2.80	144	7.84	33.6
13	2.90	169	8.41	37.7
16	3.20	256	10.24	51.2
13	3.00	169	9.00	39
16	3.18	256	10.11	50.88
12	2.60	144	6.76	31.2

11	3.00	121	9.00	33
11	3.40	121	11.56	37.4
14	3.29	196	10.82	46.06
11	3.88	121	15.05	42.68
12	3.23	144	10.43	38.76
10	3.20	100	10.24	32
9	3.60	81	12.96	32.4
14	3.00	196	9.00	42
17	3.20	289	10.24	54.4
15	3.53	225	12.46	52.95
19	3.10	361	9.61	58.9
10	3.04	100	9.24	30.4
15	2.80	225	7.84	42
610	141.52	8562	442.2226	1866.61

Dari tabel diatas, maka diketahui :

$$\sum x = 610$$

$$\sum y = 141.52$$

$$\sum X^2 = 8562$$

$$\sum Y^2 = 442.2226$$

$$\sum xy = 5878.01$$

$$N = 46$$

Setelah diperoleh angka-angka di atas selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{46(1842.69) - (610)(141.52)}{\sqrt{\{46(8562) - (610)^2\} - \{46(442.2226 - (141.52)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{84763.74 - 86327.2}{\sqrt{(393852 - 372100)(20342.2396 - 20027.9104)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-1563.46}{2614.820980182}$$

$$r_{xy} = -0.177121112 \text{ atau } r_{xy} = -0.177$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh korelasi sebesar -0,177 berarti Hubungan Keikutsertaan Mahasiswa di Organisasi Ekstra Kampus dengan Prestasi Belajar Mahasiswa adalah negatif. Dan apabila di lihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai "r" menunjukkan bahwa korelasi antara variabel keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus, dengan prestasi belajar mahasiswa tergolong lemah:

Setelah r_{hitung} diperoleh berdasarkan PPM, selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini ,maka nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan kepada r_{tabel}

dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel atau $n=46$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,297 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0.297. Ternyata $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ atau- 0,177 < 0,297. Maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak, artinya bahwa keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.

Berdasarkan perhitungan determinasi yang bertujuan untuk mengetahui sumbangan variabel x terhadap variabel y adalah $KP = -0,177^2 \times 100\% = 0,0313 \times 100 = 3.13\%$ dengan sumbangan variabel bebas(x) terhadap variabel terikat (y) = 3.13% dan apabila dilihat kepada tabel interpretasi korelasi diperoleh bahwa antara variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang lemah.

Untuk mengetahui makna hubungan variabel keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan agama islam di IAIN Padangsidempuan, digunakan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai PPM

n = Jumlah Sampel

r = -0,177

$r^2 = 0,031$

n = 46

$$\begin{aligned}
\text{Maka } t_{\text{hitung}} &= \frac{-0.177\sqrt{46-2}}{(\sqrt{1-0.177})^2} \\
&= \frac{-0.177\sqrt{44}}{(\sqrt{1-0.031})} \\
&= \frac{-1.174}{0.969} \\
&= -1.194
\end{aligned}$$

Kemudian mencari t_{tabel} dengan rumus:

$$\begin{aligned}
C &= CO + \frac{(C_1 - C_0)}{B_1 - B_0} (B - B_0) \\
C &= 1.684 + \frac{(1.671 - 1.684)}{60 - 20} (44 - 40) \\
&= 1.684 + \frac{(-0.013)}{20} (4) \\
&= 1.684 - 0.0026 \\
&= 1.6814
\end{aligned}$$

Hasil uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar -1.194 selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf 5% dan $n=46$ dan $dk 46-2$, setelah dilakukan interpolasi diperoleh t_{tabel} sebesar 1.6814 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-1.194 < 1.6814$, artinya variabel keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus tidak signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan. Dengan demikian

penelitian yang ditemukan adalah tidak sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam Bab II.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus tidak signifikan dengan prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa angket untuk variabel X dan KRS untuk variabel Y, yang disebarkan kepada responden yaitu semester IV, VI, VIII di IAIN Padangsidempuan. Keobjektipannya tergantung kepada kejujuran yang diungkapkan responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin saja responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan kemampuannya tanpa kerjasama dengan teman-temannya atau dengan pengalaman yang diperolehnya ketika melalui proses berorganisasi, sehingga mempengaruhi validitas yang diperoleh.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing, semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus di IAIN Padangsidempuan tergolong kuat (66.3%) berdasarkan kriteria interpretasi skor.
2. Prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan yang diambil dari IPK yang tertera di KRS dengan nilai rata-rata 3.00, tergolong baik sekali.
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai korelasi product moment (r_{xy}) antara dua variabel keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dan variabel prestasi belajar mahasiswa sebesar -0.177 mempunyai hubungan yang lemah. selanjutnya tingkat signifikansi korelasi tersebut dilakukan dengan melihat r tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0,279 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.197 < 1.681$. Hipotesis dalam penelitian ditolak yaitu $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tolak H_a dan terima H_o artinya tidak ada hubungan yang signifikan . Jadi keikutsertaan mahasiswa di organisasi ekstra kampus dengan prestasi belajar mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN

Padangsidimpulan. Disimpulkan bahwa semakin aktif mahasiswa berorganisasi ekstra semakin rendah prestasi mahasiswa tersebut.

B. Saran-Saran

Dari hasil temuan penelitian di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengurus organisasi disarankan hendaknya mampu mengayomi anggotanya dan senantiasa melakukan kajian-kajian ilmiah yang mampu menunjang prestasi mahasiswa yang ikutserta di dalam organisasi tersebut.
2. Kepada mahasiswa yang ikutserta dan aktif dalam berorganisasi hendaknya mempunyai management waktu yang rapi dan konsisten dalam menjalankan management tersebut.
3. Bagi pembaca mahasiswa khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam organisasi itu mampu menunjang prestasi dan menambah sosialisasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari ketika anda mampu memposisikan diri dan mengemban amanah dari orang tua .

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Sitompu. *Pemikiran HMI Dan Relevansinya Dengan Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia*, Jakarta: PT. Integrita Dinamika Press, 1986
- Al-Qur'an surat Al-Zalzalah\30:7-8
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafndo Persada, 1998
- Anthony. *Management Accounting*, Jakarta: Aksara Pratama, 1995
- Chesder I Barnard. *The Function Of Executive*, Cambride: Harvard University Press, 1979
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, tt
- Dessler Garry. *Manajemen Personalia Teknik Dan Konsep Modren*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Ibnu Hajar. *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- J.S. Wingkel. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1989
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997
- M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Diseluruh Negara RI*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mahfuz. 2013, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia. Sejarah berdirinya KAMMI (Online), [http://wikipedia, org](http://wikipedia.org), diakses 20 November 2013
- Muhibbinsyah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003
- . *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafndo Persada, 1998
- Mustaqim Abdul Wahab. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989
- Nanah Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Nasution. S. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Pajarinto. *Hakekat Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Qodirulloh. 2013, Hizbut Tahrir Indonesia. Sejarah berdirinya HTI (Online), <http://wikipedia.org>, diakses 20 Maret 2013
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Riduan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2005
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Fakto Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987
- Soewanto Handayaniingrat. *Pengantar Umum Pendidika*, Jakarta: Aksara Baru, 1988
- Sondang P. Siagian. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Syafaruddin dan Irwan Nst. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching Media, 2005
- Syafruddin. 2013. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Latar belakang PMII (Online), (<http://wikipedia.org>, diakses 23 November 2013
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Asdi maha satya . 2006
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2005

Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007

Tabram Rusyan. Dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Tisnawati Sule Ernie Dan Kurniawan Sairullah. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005 *Edisi Pertama*

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidika Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Wasli Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Bina Aksara, 1984

Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :Bina Aksara ,1998

Lampiran I

ANGKET

I. Data Responden

IPK :

Semester :

II. Petunjuk

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini !
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan jujur dengan dibubuhi tanda Checklist (√) pada salah satu huruf *A, B atau Ya, Tidak* yang menurut Anda paling benar.
3. Angket ini tidak akan berpengaruh pada diri dan kuliah Saudara/ i
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada yang bersangkutan

III. Pertanyaan Untuk Variabel Bebas (X)

1. Apakah saudara mengikuti pengkaderan awal?

- a. Ya b. Tidak

2. Apakah saudara mengikuti pengkaderan kedua dan pengkaderan selanjutnya?

- a. Ya b. Tidak

3. Apakah saudara memiliki kartu tanda anggota (KTA)?

- a. Ya b. Tidak

4. Apakah saudara aktif dalam setiap kegiatan organisasi tersebut?

- a. Ya b. Tidak

5. Apakah saudara berantusias dalam mengikuti kegiatan organisasi tersebut?

- a. Ya b. Tidak

6. Apakah saudara merasa bertanggung jawab dalam setiap kegiatan organisasi tersebut?

- a. Ya b. Tidak

7. Apakah saudara bertanggung jawab untuk rekrudmen anggota organisasi?

- a. Ya b. Tidak

8. Apakah saudara bertanggung jawab terhadap perkembangan organisasi tersebut?

- a. Ya b. Tidak

9. Apakah saudara dapat membagi waktu antara kuliah dan organisasi?

- a. Ya b. Tidak

10. Apakah ketika waktu kuliah dengan kegiatan organisasi bersamaan saudara memilih kuliah?

- a. Ya b. Tidak

11. Apakah organisasi saudara melakukan kegiatan kajian ilmiah atau diskusi?

- a. Ya b. Tidak

12. Apakah saudara mendapatkan pengetahuan yang baru dari organisasi yang saudara ikuti?

- a. Ya b. Tidak

13. Apakah saudara mendapatkan banyak manfaat dari mengikuti organisasi tersebut?

- a. Ya b. Tidak

14. Apakah organisasi yang saudara ikuti menunjang prestasi belajar saudara?

- a. Ya b. Tidak

15. Apakah saudara mempunyai peran yang penting dalam kegiatan organisasi tersebut?

- a. Ya b. Tidak

16. Apakah saudara menjadi pengurus tingkat perguruan tinggi atau komisariat saudara?

- a. Ya b. Tidak

17. Apakah saudara menjadi pengurus tingkat cabang Padangsidimpuan?

- a. Ya b. Tidak

18. Apakah organisasi saudara memberikan sertifikat penghargaan bagi anggota yang berprestasi?

- a. Ya b. Tidak

19. Apakah saudara merasa sukses ketika kegiatan organisasi saudara berjalan dengan baik meskipun prestasi saudara menurun?

- a. Ya b. Tidak

20. Apakah saudara memahami anggaran dasar (AD) dan Anggaran rumah tangga (ART) organisasi?

- a. Ya b. Tidak

Lampiran II

ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

BAB I KEANGGOTAAN

BAGIAN I ANGGOTA

Pasal 1

Anggota Muda

Anggota Muda adalah Mahasiswa Islam yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan/atau yang sederajat yang telah mengikuti Masa Perkenalan Calon Anggota (Maperca) dan ditetapkan oleh Pengurus Cabang.

Pasal 2

Anggota Biasa

Anggota Biasa adalah Anggota Muda atau Mahasiswa Islam yang telah dinyatakan lulus mengikuti Latihan Kader I (Basic Training).

Pasal 3

Anggota Kehormatan

- a. Adalah orang yang berjasa kepada HMI.
- b. Mekanisme penetapan Anggota Kehormatan diatur dalam ketentuan tersendiri.

BAGIAN II

SYARAT – SYARAT KEANGGOTAAN

Pasal 4

- a. Setiap Mahasiswa Islam yang ingin menjadi anggota harus mengajukan permohonan serta menyatakan secara tertulis kesediaan mengikuti Anggaran dasar, Anggaran Rumah Tangga dan ketentuan /peraturan organisasi lainnya.
- b. Apabila telah memenuhi syarat pada ayat (a) dan yang bersangkutan telah dinyatakan lulus mengikuti Maperca, maka dinyatakan sebagai Anggota Muda.
- c. Mahasiswa Islam yang telah memenuhi syarat (a) dan/atau Anggota Muda HMI dapat mengikuti Latihan Kader I dan setelah lulus dinyatakan Anggota Biasa HMI.

BAGIAN III MASA KEANGGOTAAN

Pasal 5

Masa Keanggotaan

- a. Masa keanggotaan Anggota Muda berakhir 6 (enam) bulan sejak Maperca.
- b. Masa keanggotaan Anggota Biasa adalah sejak dinyatakan lulus LK I (Basic Training) hingga 2 (dua) tahun setelah berakhirnya masa studi S0 dan S1, dan hingga 1 tahun untuk S2 dan S3.
- c. Anggota Biasa yang habis masa keanggotaannya saat menjadi pengurus diperpanjang masa keanggotaannya sampai selesai masa kepengurusannya (dinyatakan demisioner), setelah itu dinyatakan habis masa keanggotaannya dan tidak dapat menjadi pengurus lagi.
- d. Anggota Biasa yang melanjutkan studi ke strata perguruan tinggi yang lebih tinggi atau sama lebih dari dua tahun sejak lulus dari studi sebelumnya dan tidak sedang diperpanjang masa keanggotaan karena menjadi pengurus (sebagaimana dimaksud ayat c) maka masa keanggotaan tidak diperpanjang lagi (berakhir).
- e. Masa keanggotaan berakhir apabila:
 1. Telah berakhir masa keanggotaannya.
 2. Meninggal dunia.
 3. Mengundurkan diri.
 4. Menjadi anggota Partai Politik.
 5. Diberhentikan atau dipecat.
 6. Tidak Terdaftar lagi di perguruan tinggi sesuai dengan poin a sampai dengan d

BAGIAN IV

HAK DAN KEWAJIBAN

Pasal 6

Hak Anggota

- a. Anggota muda mempunyai hak bicara dan hak partisipasi.
- b. Anggota Biasa memiliki hak bicara, hak suara, hak partisipasi dan hak untuk dipilih.
- c. Anggota Kehormatan memiliki hak mengajukan saran/usul dan pertanyaan kepada pengurus secara lisan dan tulisan.

Pasal 7

Kewajiban Anggota

- a. Setiap anggota berkewajiban menjaga nama baik HMI.
- b. Setiap anggota berkewajiban menjalankan Misi Organisasi.

- c. Setiap anggota berkewajiban menjunjung tinggi etika, soapan santun dan moralitas dalam berperilaku dan menjalankan aktifitas organisasi.
- d. Setiap anggota berkewajiban tunduk dan patuh kepada AD dan ART serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan HMI yang sesuai dengan AD dan ART.
- e. Setiap anggota biasa berkewajiban membayar uang pangkal dan iuran anggota.
- f. Setiap anggota berkewajiban menghormati symbol-simbol organisasi.

BAGIAN V MUTASI ANGGOTA

Pasal 8

- a. Mutasi anggota adalah perpindahan status keanggotaan dari satu cabang ke cabang lain.
- b. Dalam keadaan tertentu, seorang anggota HMI dapat memindahkan status keanggotaannya dari satu cabang ke cabang lain atas persetujuan cabang asalnya.
- c. Untuk memperoleh persetujuan dari cabang asal, maka seorang anggota harus mengajukan permohonan secara tertulis untuk selanjutnya diberikan surat keterangan.
- d. Mutasi anggota hanya dapat dilakukan jika yang bersangkutan pindah studi dan/pindah domisili.
- e. Apabila seorang anggota HMI studi di 2 (dua) perguruan tinggi yang berbeda wilayah kerja cabang, maka ia harus memilih salah satu cabang.

BAGIAN VI RANGKAP ANGGOTA DAN RANGKAP JABATAN

Pasal 9

- a. Dalam keadaan tertentu anggota HMI dapat merangkap menjadi anggota organisasi lain atas persetujuan Pengurus Cabang.
- b. Pengurus HMI tidak dibenarkan untuk merangkap jabatan pada organisasi lain sesuai ketentuan yang berlaku.
- c. Ketentuan tentang jabatan seperti dimaksud pada ayat (b) di atas diatur dalam ketentuan tersendiri.
- d. Anggota HMI yang mempunyai kedudukan pada organisasi lain di luar HMI, harus menyesuaikan tindakannya dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan ketentuan-ketentuan organisasi lainnya.

BAGIAN VII
SANKSI ANGGOTA

Pasal 10

Sanksi Anggota

- a. Sanksi adalah bentuk hukuman sebagai bagian proses pembinaan yang diberikan organisasi kepada anggota yang melalaikan tugas, melanggar ketentuan organisasi, merugikan atau mencemarkan nama baik organisasi, dan/atau melakukan tindakan kriminal dan tindakan melawan hukum lainnya.
- b. Sanksi dapat berupa teguran, peringatan, skorsing, pemecatan atau bentuk lain yang ditentukan oleh pengurus dan diatur dalam ketentuan tersendiri.
- c. Anggota yang dikenakan sanksi dapat mengajukan pembelaan di forum yang ditunjuk untuk itu.

BAB II

STRUKTUR ORGANISASI

A. STRUKTUR KEKUASAAN

BAGIAN I

KONGRES

Pasal 11

Status

- a. Kongres merupakan musyawarah utusan cabang-cabang.
- b. Kongres memegang kekuasaan tertinggi organisasi.
- c. Kongres diadakan 2 (dua) tahun sekali.
- d. Dalam keadaan luar biasa, Kongres dapat diadakan menyimpang dari ketentuan pasal 11 ayat (c).
- e. Dalam keadaan luar biasa Kongres dapat diselenggarakan atas inisiatif satu cabang dengan persetujuan sekurang-kurangnya melebihi separuh dari jumlah cabang penuh.

Pasal 12

Kekuasaan / Wewenang

- a. Meminta laporan pertanggungjawaban Pengurus Besar.
- b. Menetapkan AD, ART, Pedoman-Pedoman Pokok dan Pedoman Kerja Nasional.
- c. Memilih Pengurus Besar dengan jalan memilih Ketua Umum yang sekaligus merangkap sebagai formateur dan dua midede formateur.
- d. Memilih dan Menetapkan Anggota Majelis Pengawas dan Konsultasi Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (MPK PB HMI)
- e. Menetapkan calon-calon tempat penyelenggaraan Kongres berikutnya.
- f. Menetapkan dan mengesahkan pembentukan dan pembubaran Badan Koordinasi (Badko).

Lampiran III

AD/ART

ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA (AD/ART)

PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

ANGGARAN DASAR

MUKADDIMAH :

Insyaf dan sadar bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dan permusyawaratan/perwakilan dan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan ideology negara dan falsafah bangsa Indonesia. Sadar dan yakin bahwa Islam merupakan panduan bagi umat manusia yang kehadirannya memberikan rahmat sekalian alam. Suatu keharusan bagi umatnya mengejewantahkan nilai Islam dalam pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dalam kehidupan masyarakat dunia.

Bahwa keutuhan komitmen keislaman dan keindonesiaan merupakan perwujudan kesadaran beragama dan berbangsa bagi setiap insan muslim Indonesia dan atas dasar itulah menjadi keharusan untuk mempertahankan bangsa dan negara dengan segala tekad dan kemampuan, baik secara perseorangan maupun bersama-sama. Mahasiswa Islam Indonesia sebagai salah satu eksponen pembaharu bangsa dan pengemban misi intelektual berkewajiban dan bertanggung jawab mengemban komitmen keislaman dan keindonesiaan demi meningkatkan harkat dan martabat umat manusia dan membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan baik spiritual maupun material dalam segala bentuk. Maka atas berkat rahmat Allah SWT, dibentuklah Pergerakan Mahasiswa Islam

Indoensia yang berhaluan Ahlussunnah wal-jamaah dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) sebagai berikut:

BAB I

NAMA, WAKTU DAN KEDUDUKAN

Pasal 1

1. Organisasi ini bernama Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang disingkat PMII.
2. PMII didirikan di Surabaya pada tanggal 21 Syawal 1379 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 17 April 1960 M. dengan jangka waktu yang tidak terbatas.
3. PMII berpusat di Ibukota Republik Indonesia.

BAB II

ASAS

Pasal 2

PMII berasaskan Pancasila.

BAB III

SIFAT

Pasal 3

PMII bersifat keagamaan, kemahasiswaan, kebangsaan, kemasyarakatan, independen, dan profesional.

BAB IV

TUJUAN DAN USAHA

Pasal 4

TUJUAN

Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Pasal 5

USAHA

1. Menghimpun dan membina mahasiswa Islam sesuai dengan sifat dan tujuan PMII serta peraturan perundang-undangan dan paradigma PMII yang berlaku.
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta upaya mewujudkan pribadi insan ulul albab.

BAB V

ANGGOTA DAN KADER

Pasal 6

1. Anggota PMII.

2. Kader PMII.

BAB VI

STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 7

Struktur organisasi PMII terdiri dari :

1. Pengurus Besar (PB).
2. Pengurus Koordinator Cabang (PKC).
3. Pengurus Cabang (PC).
4. Pengurus Komisariat (PK).
5. Pengurus Rayon (PR).

BAB VII

PERMUSYAWARATAN

Pasal 8

Permusyawaratan dalam organisasi terdiri dari:

1. Kongres.
2. Musyawarah Pimpinan Nasional (Muspimnas).
3. Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas).
4. Konferensi Koordinator Cabang (Konkorcab).
5. Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspimda).
6. Musyawarah Kerja Koordinator Cabang (Musker Korcab).
7. Konferensi Cabang (Konfercab).

8. Musyawarah Pimpinan Cabang (Muspimcab).
9. Rapat Kerja Cabang (Rakercab).
10. Rapat Tahunan Komisariat (RTK).
11. Rapat Tahunan Anggota Rayon (RTAR).
12. Kongres Luar Biasa (KLB).
13. Konferensi Koorcab Luar Biasa (Konkorcab LB).
14. Konferensi Cabang Luar Biasa (Konfercab LB).
15. Rapat Tahunan Komisariat Luar Biasa (RTK LB).
16. Rapat Tahunan Anggota Rayon Luar Biasa (RTARLB).

BAB VIII

WADAH PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Pasal 9

1. Wadah ini adalah badan otonom yang secara khusus menangani pengembangan dan pemberdayaan kader PMII dan isu perempuan.
2. Selanjutnya pengertian otonom dijelaskan dalam bab penjelasan.

BAB IX

PERUBAHAN DAN PERALIHAN

Pasal 10

Anggaran Dasar ini dapat dirubah oleh kongres dengan dukungan sekurang-kurangnya 2/3 suara yang hadir.

Lampiran IV

Program Kerja KAMMI

No	Nama Program Kerja	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sasaran/ Target
1 Divisi Pembina'an				
	GMT (Great Muslimah Training)	Pelatihan Keakhwatan	Meningkatkan potensi muslimah dan memperdalam ilmu islam secara mendalam dan kafaah.	Seluruh kader akhwat kammi UIN alauddin Makassar
	MCC (Muslimah Creative Club)	Keterampilan keakhwatan (memasak,Pelatihan design grafis (corel draw) dll	Menggali potensi muslimah dan mencetak muslimah kreatif-inovatif serta sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi seluruh muslimah.	Seluruh kader akhwat dan muslimah UIN Alauddin Makassar
	Talk Show Muslimah n Flower day.	Talkshow muslimah tetntang kemuslimahan, peran muslimah dalam kehidupan dalam rangka memeperingati moment hari kartini dan hari ibu, dirangkaikan dengan tebar bunga.	Meningkatkan wawasan muslimah tentang peran muslimah dalam kehidupan	Seluruh muslimah

2. Divisi Syi'ar	Tasqif	Kegiatan berupa ceramah umum keislaman dilaksanakan satu kali sepekan	Meningkatkan wawasan keislaman muslimah, meramaikan majelis ilmu dan menciptakan kedekatan antara muslimah universitas islam negeri Alauddin makassar	Seluruh kader akhwat dan muslimah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
	Dering QL dan SMS Tausyah	Calling antar muslimah dan berbagi nasehat	Meningkatkan tarbiyah rukiyah kader akhwat , menjalin ukhuwah	Seluruh pengurus kemuslimahan dan kader akhwat KAMMI Universitas Islam Negeri alauddin Makassar
	Blog Kemuslimahan KAMMI	Penyiaran dakwah, melalui media internet (Blog)	Meningkatkan syi'ar dakwah kemuslimahan, memberikan informasi terbaru tentang kemuslimahan, dan berbagai tips-tips untuk muslimah.	Seluruh muslimah
3. Divisi Jaringan	Fosil (Forum Silaturahmi/ Jalasah Rukhi/mabit	Mabit Akhwat dilaksanakan 2 x sebulan	Menguatkan jaringan dan menjalin ukhuwah antara muslimah	Kader akhwat Kammi UIN Alauddin Makassar
	POKMA (poling Kemuslimahan)	Pembagian angket (pertanya'an) tentang kegiatan-kegiatan	Sebagai bahan evevaluasi (Kritik saran)	Seluruh kader Kammi UIN Alauddin

		yang diadakan oleh departemen kemuslimahan (Evaluasi Kegiatan)	bagi pengurus kemuslimahan, pada setiap kegiatan agar lebih meningkatkan kinerjanya	Makassar
--	--	--	---	----------

Lampiran V

RANCANGAN UNDANG-UNDANG DASAR HIZBUT TAHRIR INDONESIA

HUKUM-HUKUM UMUM

Pasal 1

Akidah islam adalah dasar Negara. Segala sesuatu yang menyangkut institusi Negara, termasuk meminta pertanggung jawaban atas tindakan Negara, harus di bangun berdasarkan akidah islam. Akidah islam menjadi asas undang-undang dasar dan perundang-undangan syari'. Segala sesuatu yang berkaitan dengan undang-undang dasar dan perundang-undangan, harus terpancar dari akidah islam.

Pasal 2

Darul islam adalah negeri yang di dalamnya diterapkan hukum-hukum islam, dan keamanannya didasarkan pada keamanan islam. Darul kufur adalah negeri yang di dalamnya diterapkan peraturan kufur, dan keamanannya berdasarkan selain keamanan islam.

Pasal 3

Khalifah melegislasi hukum-hukum syara' tertentu yang dijadikan sebagai undang-undang dasar dan undang-undang Negara. Undang-undang dasar dan undang-undang yang telah di sahkan oleh khalifah menjadi hukum syara' yang wajib dilaksanakan dan menjadi perundang-undangan resmi yang wajib di taati oleh setiap individu rakyat, secara lahir maupun batin.

Pasal 4

Khalifah tidak melegislasi hukum syara' apa pun yang berhubungan dengan ibadah, kecuali masalah zakat dan jhad. Khalifah juga tidak melegislasi pemikiran apapun yang berkaitan dengan akidah islam.

Pasal 5

Setiap warga Negara (Khalifah) islam mendapatkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan ketentuan syara'.

SISTEM PEMERINTAHAN

Pasal 1

Sistem pemerintahan adalah sistem kesatuan dan bukan sistem federal.

Pasal 2

Pemerintahan bersifat sentralisasi, sedangkan sistem administrasi adalah desentralisasi.

Pasal 3

Penguasa mencakup empat orang, yaitu khalifah, mu'awin tafwidl, wali dan amil. Selain mereka, tiding tergolong sebagai penguasa, melainkan hanya pegawai pemerintah.

Pasal 4

Tidak dibenarkan seorang pun penguasa atau menduduki jabatn apa saja yang beraitan dengan kekuasaan, kecuali orang itu laiki-laki, merdeka, baliqh, berakal, adil, memiliki kemampuan dan beragama islam.

Pasal 5

Kritik terhadap pemerintah merupakan salah satu hak kaum muslimin dan hukumnya fardhu kifayah. Sedangkan bagi warga Negara non muslim, diberi hak mengadukan keewenang-wenangan pemerintah atau penyimpangan pemerintah daam penerapan hukum-hukum islam terhadap mereka.

KHALIFAH

Pasal 1

Khalifah mewakili umat dalam kekuasaan dan pelaksanaan syara'.

Pasal 2

Khalifah adalah aqad atas dasar sukarela dan pilihan. Tidak ada paksaan bagi seseorang untu menerima jabatan khalifah, dan tidak ada paksaan bagi seseorang untuk memilih khalifah.

Pasal 3

Setiap muslim yang baligh, berakal, baik laki-laki maupun perempuan berhak memilih khalifah dan membaiatnya. Orang-orang non-muslim tidak memiliki hak pilih.

Pasal 4

Setelah aqad khalifah usai dengan pembaiatan oleh pihak yang berhak melakukan baiat in'iqad (pengangkatan), maka baiat oleh kaum muslimin lainnya adalah baiat taat bukan baiat in'iqad. Setiap orang yang menunjukkan penolakan, dipaksa untuk berbaiat.

Pasal 5

Tidak seorang pun berhak menjadi khalifah kecuali setelah diangkat oleh kaum muslim. Dan tidak seorang pun memiliki wewenang jabatan khalifah, kecuali jika telah sempurna aqadnya berdasarkan hukum syara', sebagaimana halnya pelaksanaan aqad-aqad lainnya di dalam islam.

Lampiran VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Irya Zurnetti
Nim : 10 310 0176
Tempat\Tanggal Lahir : P. Sontang, 03 April 1992
Alamat : Jl. Imam Bonjol Gg. Halim

II. Nama Orang Tua

a. Ayah : Uskolani
b. Ibu : Rosliana
c. Alamat : P. Sontang

III. Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri 13 P. Sontang, tamat tahun 2004/2005
2. MTs Negeri Lembah Melintang, tamat tahun 2007/2008
3. SMA Muhammadiyah 1 Medan, tamat tahun 2010/2011
4. Masuk IAIN Padangsidempuan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.